

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (*natural setting*), (sebagai lawannya dari eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan teknik pengumpulan data tertentu, dan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹ Metode penelitian kualitatif banyak dipakai untuk meneliti gambar, simbol, dalam memahami budaya dari konteks sosial tertentu.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan ialah analisis semiotik dengan menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes yaitu pandangan mengenai denotasi (makna yang sesungguhnya), konotasi (makna yang tersembunyi), dan mitos. Melalui pandangan Roland Barthes di atas film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” akan dianalisis kemudian mencari pemecahan masalah untuk mengetahui makna-makna yang belum jelas dari suatu pesan film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61-63.

B. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” yang dirilis pada tanggal 05 Juni 2014 dan berdurasi 105 menit, merupakan film karya Daniel Titto yang disutradarai oleh Fransiska Fiorella. Film ini diperankan oleh Reza Rahadian, Aulia Sarah, Renata Kusmanto, Enzy Storia, dan Ibnu Jamil. Obyek penelitian ini dipilih karena dalam isi film tersebut banyak nilai-nilai islam sehingga secara tidak langsung mengandung pesan religi di dalamnya.

C. Sumber Data

Menurut Yahya, yang dimaksud sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan.² Dalam penelitian dikenal adanya jenis data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perseorangan, kelompok, dan organisasi.³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat langsung film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai

² Muchlis Yahya, *Dasar-Dasar Penelitian Metode dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Zaman, 2010), 83.

³ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 29.

organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, perbankan, dan keuangan.⁴ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari teknik kepastakaan, dokumentasi serta artikel yang terkait dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan dua teknik untuk mengumpulkan data. Pertama peneliti menggunakan teknik kepastakaan dengan cara membaca buku, artikel, majalah, dari objek penelitian. Kedua peneliti menggunakan teknik simak dan catat yaitu dengan melihat dan mencatat terhadap data-data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

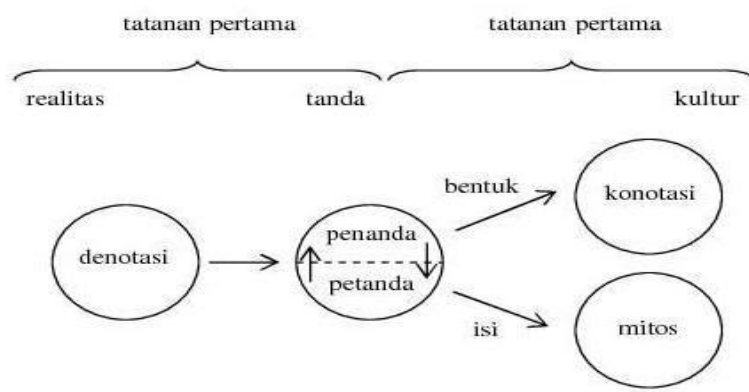
Bodgan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁴ Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi.*, 30.

⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Teknik analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Roland Barthes, hal itu dikarenakan pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi oleh Roland dalam teori semiotiknya dirasa cocok dengan penelitian sebuah film. Selain itu, analisis semiotik model Roland juga memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah film dengan mendasarkan beberapa hal seperti penanda dan petanda, gambar, simbol, dan fenomena yang terkandung dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*).



Gambar 3. Tingkat Makna Rholand Barthes

Gambar di atas menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda atau Barthes menyebutnya sebagai *denotation* (denotasi). Signifikasi

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

tahap kedua adalah *conotation* (konotasi). Tahap ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*) merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam. Tahap denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Tahap konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berapa pada tingkat kedua (*second order*).⁷ Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sementara mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.

⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 264.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Mitos merupakan sistem semiologi, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Mitos Barthes dengan sendirinya berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, dan lain-lain, tetapi mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.⁸

Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta” kaya akan tanda yang bisa dijelaskan secara signifikan melalui teori tersebut. Teori itu dapat membongkar bagaimana penyampaian pesan religi yang ada dalam Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Penelitian ini berusaha untuk mencari makna melalui tanda pesan religi yang terdapat dalam Film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”, yaitu melalui segala unsur pembentuk dalam film pada setiap *scene* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Selanjutnya makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda tersebut baik yang ada di permukaan maupun yang tersembunyi. Berikut adalah tabel untuk mempermudah memahami denotasi, konotasi, dan makna:

⁸Ibid., 265.

Tabel 1. Denotasi, Konotasi, dan Makna

Denotasi	Konotasi	Makna
Narasi/ dialog maupun pendeskripsian adegan yang mengindikasikan adanya pesan religi dalam film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.	Interprestasi peneliti dengan cara menjelaskan maksud dari narasi/ dialog maupun adegan dari pemain.	Penyebutan atau penamaan sikap, yaitu termasuk ke dalam jenis penyampain pesan religi yang ada dalam film dan seperti apakah adegan dan dialog yang akan diteliti tersebut.

F. Tahapan-Tahapan Penelitian.

1. Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat *scene* yang mengandung indikator relegiusitas dengan teknik penggambaran dramatik dari adegan dan dialog yang diamati melalui VCD (*Video Compact Disk*) film “Ketika Tuhan Jatuh Cinta”.
2. Kemudian peneliti menganalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dengan kajian denotasi dan konotasi.
3. Setelah *scene-scene* dianalisis selanjutnya peneliti mengelompokkan adegan-adegan film yang mengandung pesan religi di dalamnya.
4. Langkah berikutnya peneliti membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan menyajikan data berupa deskriptif dalam bentuk kalimat.